

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia merupakan komponen yang vital untuk memertahankan hidup dan kesehatan. Manusia sebagai makhluk yang unik dan holistik mempunyai kepuasan saat kebutuhan dasar terpenuhi seperti fisiologis, psikologis, sosial budaya, intelektual, dan kebutuhan spiritual. (DeLaune & Ladner, 2011 dalam Patrisia, 2020). Abraham Maslow membagi kebutuhan dasar manusia menjadi lima tingkatan yang biasa disebut dengan hirarki kebutuhan Maslow. Lima tingkatan kebutuhan tersebut diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri (Hidayat & Uliyah, 2015)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar yang memiliki prioritas tertinggi dalam hierarki Maslow untuk memertahankan hidup. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan oksigen, kebutuhan cairan dan elektrolit, kebutuhan nutrisi dan makanan, kebutuhan eliminasi, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan aktivitas dan latihan, kebutuhan temperatur atau suhu tubuh, dan kebutuhan seksual (Haswati & Sulistyowati, 2017).

Kebutuhan nutrisi bagi tubuh merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang sangat vital. Nutrisi adalah zat-zat gizi atau zat-zat lain yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit, termasuk keseluruhan proses dalam tubuh manusia untuk menerima makanan atau bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut untuk aktivitas penting dalam tubuh, serta mengeluarkan sisanya (Tarwoto & Wartonah, 2015). Pemenuhan kebutuhan nutrisi dapat mengalami masalah diantaranya kekurangan nutrisi dan kelebihan nutrisi. Kedua masalah ini diakibatkan oleh perubahan pola hidup dan pola makan yang tidak teratur sehingga menyebabkan gangguan metabolisme zat-zat makanan baik berupa karbohidrat, protein, dan lemak. Diabetes melitus juga merupakan

salah satu masalah gangguan kebutuhan nutrisi karena ditandai dengan adanya gangguan metabolisme karbohidrat akibat kekurangan insulin atau penggunaan karbohidrat secara berlebihan (Haswati & Sulistyowati, 2017).

Diabetes melitus merupakan sekelompok kelainan metabolik yang diakibatkan oleh adanya kenaikan kadar glukosa darah dalam tubuh atau hiperglikemia (Smeltzer, Hinkle & Cheever, 2010; Kumar, Abbas & Aster, 2013 dalam buku medikal-bedah, 2017). Menurut Kemenkes RI 2020 nilai normal kadar glukosa dalam darah saat puasa (GDP) yaitu <126 mg/dL dan gula darah sewaktu (GDS) yaitu <200 mg/dL. Diabetes melitus adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat cacat sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia kronis pada diabetes dikaitkan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi, dan kegagalan berbagai organ terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (Anugerah, 2020)

Diabetes adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, mengarah ke hiperglikemia (Maria, 2021). Menurut Tandra (2016) diabetes mellitus merupakan peningkatan kadar glukosa darah yang menyebabkan timbulnya kumpulan gejala pada seseorang akibat kekurangan insulin. Jadi dapat disimpulkan bahwa diabetes mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah akibat ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi insulin atau menggunakan insulin (Alfaqih, 2021).

Ada beberapa jenis penyakit diabetes yaitu diantaranya diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional, dan diabetes tipe khusus. Diabetes tipe 1 menurut American Diabetes Association (ADA) 2010 merupakan kondisi tidak terkontrol nya gula di dalam tubuh karena kerusakan sel  $\beta$  pankreas sehingga mengakibatkan berkurangnya produksi insulin sepenuhnya. Diabetes tipe 2 atau diabetes melitus tidak tergantung insulin merupakan kondisi saat gula darah dalam tubuh tidak terkontrol akibat gangguan sensitivitas sel  $\beta$  pankreas untuk menghasilkan hormon insulin yang berperan sebagai mengontrol kadar gula darah dalam tubuh. Diabetes gestasional merupakan diabetes yang terjadi pada ibu hamil keadaan ini terjadi karena

pembentukan beberapa hormon pada wanita hamil yang menyebabkan resistensi insulin. Diabetes tipe khusus merupakan kategori penyakit diabetes dengan komplikasi lain yang merupakan manifestasi dari diabetes tipe 1 dan diabetes tipe 2 (Dewi, 2014).

Terdapat beberapa penyebab diabetes melitus yaitu virus dan bakteri, faktor genetik/keturunan, obesitas, faktor usia, mengkonsumsi makanan tinggi gula. Komplikasi yang berkaitan dengan kedua tipe diabetes melitus digolongkan menjadi 2 yaitu akut dan kronik. Komplikasi akut meliputi hipoglikemia, hiperglikemia, hiperosmolar ketotik, ketoasidosis diabetik. Komplikasi kronik meliputi mikrovaskular, makrovaskular, penyakit neuropati, rentan infeksi, ulkus/gangren/ kaki diabetes (Alfaqih, 2021). Menurut DiGiulio et al, (2014) terdapat beberapa tanda dan gejala yang ditimbulkan pada penderita diabetes yaitu meningkatnya rasa haus, sering buang air kecil, penurunan berat badan, rasa lapar yang ekstrim, penglihatan kabur, kelelahan, luka sembuh lebih lambat, infeksi yang sering terjadi misalkan infeksi kulit.

Berdasarkan laporan tugas akhir asuhan keperawatan Anita, (2018) tentang Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus memaparkan perencanaan keperawatan yang dilakukan pada pasien diabetes mellitus dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi yaitu melakukan edukasi tentang kebutuhan nutrisi, monitor jumlah nutrisi dan kandungan kalori, memonitor gula darah sewaktu, dalam asuhan keperawatan tersebut ditemukan bahwa kebutuhan nutrisi klien belum terpenuhi, klien hanya menghabiskan  $\frac{1}{2}$  porsi makan. Setelah dilakukan perencanaan tersebut hasil evaluasi yang didapat yakni kebutuhan nutrisi klien terpenuhi, dan gula darah sewaktu menurun yaitu dari 555 mg/dL menjadi 218 mg/dL.

Penyakit diabetes melitus mengalami peningkatan pesat diseluruh dunia data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan tingginya glukosa dalam darah menyebabkan kematian sekitar 2,2 juta jiwa pada tahun 2012. Sebanyak 8,5% penduduk berusia 18 tahun mengalami diabetes melitus pada tahun 2014. Data terbaru yang dirilis oleh Federasi Diabetes Internasional menunjukkan sekitar 415 juta orang berusia 20-79 tahun

diseluruh dunia mengalami penyakit diabetes melitus di tahun 2015. Menurut World Diabetes Foundation, sejak 2014 hingga sekarang terdapat 382 juta jiwa di Indonesia penyandang diabetes melitus. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 592 juta jiwa di tahun 2035 (Maria, 2021). Menurut Riskesdas 2018 penderita diabetes melitus di Indonesia sekitar 1,5%, prevalensi pada kelompok umur 45-54 tahun (3,9%), diikuti umur 65-74 (6,0%), dan tertinggi pada kelompok umur 55-64 (6,3%). Prevalensi diabetes melitus menurut Riskesdas 2018 di Provinsi Lampung terdapat 1,7% penderita diabetes melitus di rentang usia >15 tahun, sedangkan disemua usia berjumlah 1,4% penderita diabetes melitus. Berdasarkan hasil tinjauan di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2021 sebanyak 310 penderita. Sedangkan pada tahun 2022 di bulan Januari Februari sebanyak 23 orang penderita diabetes melitus diruang penyakit dalam B.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penulis**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam B RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2022.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuainya pengkajian Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosa Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2022.
- c. Diketuainya rencana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2022.
- d. Diketuainya tindakan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2022.
- e. Diketuainya evaluasi Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2022.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Bagi mahasiswa

Laporan asuhan keperawatan ini bertujuan untuk membuktikan tentang asuhan keperawatan untuk menyelesaikan masalah gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus dan dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

### **2. Manfaat praktis**

- a. RS. Ahmad Yani Metro

Sebagai bukti nyata dalam penerapan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus.

- b. Institusi pendidikan

Menambah bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjung Karang.

c. Penderita

Menambah wawasan dan pengetahuan penderita tentang masalah gangguan kebutuhan nutrisi pada kasus Diabetes Melitus.

**E. Ruang Lingkup**

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus di ruang penyakit dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien. Proses keperawatan ini dilakukan selama 3x kunjungan pada pasien Tn. H yaitu pada tanggal 15-17 Februari 2022. Asuhan dilakukan perharinya selama 6 jam yaitu dari jam 08.00 sampai 14.00 WIB. Asuhan dilakukan 3 hari pada Tn. H, selama 1 minggu praktik yang dilaksanakan pada 14-19 Februari 2022 di ruang Penyakit Dalam B. RSUD. Jendral Ahmad Yani Metro.